


| | | |
|---|--|---|
|  | News Title : Hadapi Guncangan Aset Kripto, Industri Aset Virtual Minta Kerja Sama Kuat dengan Regulator | |
| | Media Name : investor.id | Journalist : Parluhutan Situmorang |
| | Publish Date : 04 December 2022 | Tonality : Positive |
| | News Page : 1 | News Value : 90,000,000 |
| | Resources : Dietrich Domanski (Sekretaris Jenderal FSB) | Ads Value : 30,000,000 |
| | Section/Rubrication : Market Corporate | Topic : kripto |

Hadapi Guncangan Aset Kripto, Industri Aset Virtual Minta Kerja Sama Kuat dengan Regulator

Minggu, 4 Desember 2022 | 18:32 WIB
Parluhutan Situmorang (rodaksi@investor.id)

BALI, Investor.id - Penyedia Layanan Aset Virtual (*Virtual Asset Services Providers NASP*) mengusulkan perluasan kerja sama dengan regulator global dan peningkatan dialog. Perluasan juga bertujuan untuk meningkatkan mekanisme peraturan dan kepatuhan guna menghindari terulangnya kembali serangkaian peristiwa yang mengguncang dunia aset kripto.

Perluasan kerja sama tersebut datang dari *International Digital Exchange Association (IDAXA)*, Asosiasi Blockchain Indonesia (ABI), *Financial Action Task Force (FATF)*, dan *Financial Stability Board (FSB)*. Demikian rilis yang diterima Investor Daily di Jakarta, Minggu (4/12/2022).

Presiden FATF Raja Kumar mengatakan, pentingnya kerjasama industri dalam mengatasi kejahatan keuangan. "Intinya, sangat penting bagi sektor swasta dan sektor publik untuk bekerja sama secara kuat dalam menjalin kemitraan dan berbagi informasi serta keahlian," katanya.

Menurut dia, industri berfungsi sebagai titik masuk utama ke dalam sistem keuangan. Dengan demikian industri keuangan menjadi *gatekeepers* dan garis pertahanan pertama yang penting.

Sedangkan Sekretaris Jenderal FSB Dietrich Domanski mengatakan bahwa aset dan pasar kripto menyediakan banyak fungsi ekonomi yang sama dengan pasar keuangan tradisional. Ketika aset kripto mulai dijalankan dibutuhkan kepatuhan pada regulasi.

"Kerangka kerja regulasi yang efektif harus memastikan bahwa aktivitas aset kripto yang memiliki risiko serupa dengan aktivitas keuangan tradisional serta harus patuh pada hasil regulasi yang sama," terangnya.

Pertemuan tingkat tinggi ini juga menerima usulan dari beberapa pemangku kepentingan, seperti Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko, *Co-Chair Policy Development Group FATF* Takahide Habuchi, Direktur & CEO dari *Financial Transactions and Reports Analysis Centre of Canada (FINTRAC)* Sarah Paquet, Mantan Sekretaris Eksekutif FATF Rick McDonell, EVP dan Global Head of Financial Crimes Management of Scotia Bank Stuart Davis, dan The Right Honourable Lord Desai of the UK House of Lords.

Berikut sejumlah rekomendasi dari VASP yang hadir, yaitu pembentukan mekanisme yang memungkinkan VASP dapat saling terkoneksi satu sama lain, sehingga menciptakan sistem pengelolaan *counterparty risk* dengan lebih baik dan meningkatkan kewajiban kepatuhan terhadap pengaturan *travel rule* (*compliance*).

Setiap anggota diminta untuk menyelaraskan nominal ambang batas untuk pelaporan transfer lintas *platform* maupun yurisdiksi/negara. Kolaborasi FATF dengan Global Privacy Assembly untuk meningkatkan pemahaman tentang data privasi. Financial Stability Board (FSB) mempertimbangkan regulasi khusus bagi kegiatan industri aset kripto yang berbeda dengan industri keuangan tradisional.

Para peserta juga mengusulkan pergeseran pendekatan manajemen risiko berbasis prinsip, pembuatan kelompok kerja antara FATF, IOSCO, serta lembaga pemerintahan lainnya atau instansi terkait yang memiliki fungsi untuk mengelola dan mengatur data privasi.

Sementara itu, *Chairwoman ABI* dan *co-organizer V20 Summit 2022* Asih Kamengsih mengatakan, Indonesia sebagai negara yang sedang dalam proses keanggotaan di FATF dan sudah memiliki regulasi yang clear terkait aset kripto menjadi relevan untuk ikut aktif dalam pemberian rekomendasi kepada FATF.

V20 Summit adalah acara tahunan yang selaras dengan KTT Pemimpin G20 dan akan diadakan kembali di India pada tahun 2023. Sedangkan Asosiasi Blockchain Indonesia (ABI) merupakan wadah perusahaan pegiat teknologi *Blockchain* di Indonesia. Asosiasi ini didirikan pada 18 Januari 2018.